

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sektor pertanian memiliki peran sentral dalam mendukung perekonomian nasional. Untuk menjalankan kegiatan pertaniannya dengan optimal, para petani membutuhkan bahan-bahan pertanian yang berkualitas serta alat yang sesuai. Salah satu komponen penting dalam proses budidaya tanaman, khususnya padi, adalah pupuk. Penggunaan pupuk yang tepat dan dalam jumlah seimbang dapat membantu menekan biaya pemupukan, mengurangi dosis pemakaian tanpa menurunkan hasil panen, menjaga kesehatan tanaman, meminimalkan kehilangan unsur hara yang terbawa air, serta menurunkan risiko kandungan zat berbahaya dalam hasil pertanian yang dikonsumsi.¹

Pupuk merupakan komponen penting dalam praktik pertanian di Indonesia, namun kenyataannya distribusi pupuk subsidi sering tidak sesuai dengan kebutuhan riil petani di lapangan. Berbagai permasalahan masih kerap muncul, seperti ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan pupuk, maraknya penyimpangan dalam penyaluran pupuk subsidi, hingga ulah oknum pengecer yang menaikkan harga di luar ketentuan. Selain itu, penggunaan Kartu Tani yang belum berjalan optimal juga turut memperburuk

¹ Rr. Aulia Qonita Deo Jeremy Sinaga, Joko Sutrisno and Program, "Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani Di Kabupaten Karanganyar," *Universitas Sebelas Maret* 10 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

distribusi yang seharusnya tepat sasaran. Dalam menghadapi persoalan ini, optimalisasi kebijakan distribusi menjadi sangat krusial agar pupuk subsidi benar-benar sampai kepada yang berhak. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mengukur efektivitas kebijakan tersebut adalah dengan menggunakan indikator Enam Tepat (6T), yang mencakup ketepatan jenis, jumlah, harga, waktu, tempat, dan sasaran.²

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan distribusi pupuk subsidi yang belum merata, pemerintah menerapkan program Kartu Tani sebagai alat kontrol digital. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan secara transparan dan hanya diterima oleh petani yang telah terdaftar dalam sistem e-RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Melalui Kartu Tani, petani dapat melakukan transaksi pembelian pupuk langsung di pengecer resmi. Namun pada praktiknya, implementasi program ini masih menghadapi sejumlah kendala. Tidak semua petani dapat mengaksesnya dengan mudah, baik karena keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital, hambatan teknis di lapangan, maupun ketidaksesuaian antara alokasi pupuk subsidi dengan jumlah kebutuhan yang tercantum dalam e- RDKK. Akibatnya, meskipun telah terdaftar, petani kerap mengalami kesulitan memperoleh pupuk sesuai kuota yang seharusnya mereka terima.

² Muhammad Rifki Daris Saputra, Fahri Ramadhan, "Evaluasi Ditribusi Pupuk Subsidi Upaya Peningkatan Pelayanan Publik Di Sektor Pertanian," no. January (2024): 1–11.

Kebijakan subsidi pupuk dirancang dengan harapan mampu memberikan perlindungan bagi petani, mendorong peningkatan produktivitas pertanian, serta memperbaiki kesejahteraan ekonomi mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa persoalan pupuk masih menjadi isu krusial yang sangat memengaruhi aktivitas pertanian sehari-hari. Ketika pupuk sulit didapat atau harganya melambung tinggi, petani berada dalam posisi yang dirugikan karena ketergantungan mereka yang tinggi terhadap input ini untuk mengelola lahan atau sawah mereka secara optimal. Masalah kelangkaan ini tak hanya berdampak pada penurunan hasil panen, tetapi juga mengganggu stabilitas ekonomi rumah tangga petani kecil yang rentan.³

Ketersediaan pupuk dengan harga yang terjangkau bagi petani merupakan isu penting dalam sektor pertanian. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/11/2018 yang mengatur tentang alokasi dan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi. Meskipun demikian, implementasi kebijakan pupuk bersubsidi masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul dalam distribusinya antara lain kelangkaan pupuk di tingkat petani, harga yang tidak stabil, serta pemakaian pupuk oleh petani yang melebihi dosis yang direkomendasikan.

³ Makmun dan Sigit Setiawan Ragimun, "Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (2020): 69–89, <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.369>.

Perbedaan akses terhadap pupuk bersubsidi antara petani yang terdaftar dan yang tidak terdaftar dalam program Kartu Tani menimbulkan ketimpangan dalam distribusi sumber daya pertanian dan menciptakan ketidakadilan ekonomi. Petani yang telah terdaftar memiliki keuntungan memperoleh pupuk dengan harga yang disubsidi, sehingga produktivitas dan efisiensi pertaniannya meningkat. Sebaliknya, petani yang belum terdaftar harus membeli pupuk dengan harga pasar yang jauh lebih tinggi. dalam program Kartu Tani, dan mereka dapat membeli pupuk dengan potongan harga sebesar 30-50% dari harga pasar. Sementara itu, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), petani yang menerima pupuk bersubsidi mengalami peningkatan produksi pertanian rata-rata sebesar 15-20% dibandingkan dengan petani yang membeli pupuk non subsidi. Pakar ekonomi pertanian.

Untuk mengendalikan distribusi pupuk dan memudahkan petani dalam mengaksesnya, pemerintah menerapkan kebijakan penyediaan pupuk melalui subsidi harga. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan distribusinya mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Program ini bertujuan agar petani dapat memperoleh pupuk dengan biaya yang lebih terjangkau. Jenis pupuk yang menerima subsidi meliputi Urea, SP-36, ZA, NPK Poska, serta pupuk organik. Kebijakan subsidi dan sistem distribusi pupuk meliputi proses mulai dari perencanaan kebutuhan, penetapan harga eceran tertinggi (HET), penentuan besaran subsidi, hingga mekanisme

distribusi kepada para petani pengguna.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif penggunaan Kartu Tani dalam mendistribusikan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan hasil tani masyarakat. Selain itu, studi ini juga mengevaluasi kemampuan sistem digital tersebut dalam memastikan aksesibilitas dan pemerataan distribusi pupuk bersubsidi bagi petani kecil. Fokusnya adalah memahami apakah mekanisme ini mampu mengatasi masalah ketimpangan dan tidak efisien dalam penyaluran pupuk. Dengan menganalisis data lapangan, penelitian ini berupaya memberikan gambaran jelas tentang kontribusi Kartu Tani dalam meningkatkan hasil panen sekaligus menjamin keadilan bagi petani kecil. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perbaikan kebijakan distribusi pupuk bersubsidi di masa mendatang, khususnya dalam memperkuat sistem digital untuk mendukung ketahanan pangan. Penelitian ini juga menyoroti tantangan dan peluang dalam implementasi Kartu Tani sebagai solusi inovatif di sektor pertanian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem distribusi pupuk yang lebih inklusif dan berbasis data. Dengan menganalisis efektivitas pendayagunaan kartu tani dalam penyaluran pupuk subsidi, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris yang dapat menjadi landasan bagi pengambil

⁴ sudrajat Grestiana, Gian, Iwan Setiawan, Sudrajat, “Analisis Efektivitas Program Kartu Tani (Suatu Kasus Di Desa Karangjaya Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya) Analysis Of The Effectiveness Of The Farmer Card Program (A Case In Karangjaya Village , Karangjaya District , Tasikmalaya Regency) 1 M,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 10, no. 3 (2023): 1556–63.

kebijakan. Temuan dari penelitian ini akan membantu dalam menyempurnakan program Kartu Tani, yang merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan akses petani terhadap pupuk subsidi. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada upaya meningkatkan ketahanan pangan, yang sangat bergantung pada produktivitas pertanian. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi petani, tetapi juga bagi masyarakat luas, dalam rangka mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan. Penelitian ini menjadi langkah penting dalam menciptakan sistem pertanian yang lebih efisien dan adil bagi semua pihak yang terlibat.

Hipotesis penelitian ini adalah Ketidakmerataan akses terhadap pupuk bersubsidi di Indonesia diduga memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kesejahteraan petani kecil, terutama di desa Muara Bangun. Ketimpangan ini terjadi karena adanya perbedaan akses antara petani yang terdaftar dalam program kartu tani dan mereka yang tidak. Petani yang memiliki akses terhadap pupuk bersubsidi dapat membeli pupuk dengan harga yang lebih murah hingga 30-50%, yang memungkinkan peningkatan produktivitas hasil panen hingga 20%. Sebaliknya, petani yang tidak terdaftar atau yang menghadapi kendala distribusi sering kali harus membeli pupuk dengan harga pasar yang lebih tinggi, sehingga mengurangi keuntungan mereka secara signifikan. Berdasarkan data, sekitar 25% pupuk bersubsidi tidak sampai ke tangan petani yang berhak, yang berkontribusi pada penurunan produktivitas dan pendapatan mereka. Oleh karena itu,

hipotesis yang diajukan adalah bahwa ketidakmerataan akses terhadap pupuk bersubsidi secara langsung berkontribusi pada peningkatan ketimpangan ekonomi, penurunan produktivitas, dan kerentanan petani kecil terhadap fluktuasi pasar dan perubahan kebijakan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa sistem distribusi pupuk yang ada perlu diperbaiki untuk menciptakan keadilan dan keberlanjutan dalam sektor pertanian.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketidakmerataan akses terhadap pupuk subsidi

Ketidak merataan menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh petani di Indonesia, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil. Meskipun telah memiliki Kartu Tani, banyak petani yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pupuk subsidi yang seharusnya mereka akses dengan lebih mudah. Hal ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai efektivitas sistem distribusi pupuk subsidi yang ada saat ini. Ketidakmerataan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infrastruktur transportasi yang buruk, kurangnya informasi mengenai lokasi penyaluran pupuk, dan kendala dalam komunikasi antara petani dan distributor. Akibatnya, petani di daerah terpencil sering kali terpaksa membeli pupuk dengan harga yang lebih tinggi di pasar bebas, yang berdampak negatif pada biaya produksi dan hasil pertanian mereka. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem distribusi pupuk subsidi agar dapat memberikan akses yang lebih adil dan merata

bagi semua petani.

2. Kurangnya Pemahaman tentang Kartu Tani

Kurangnya pemahaman tentang Kartu Tani menjadi salah satu kendala yang signifikan dalam optimalisasi penggunaan pupuk subsidi di kalangan petani. Meskipun Kartu Tani dirancang untuk mempermudah akses petani terhadap pupuk bersubsidi, tidak semua petani sepenuhnya memahami cara penggunaan dan manfaat dari kartu tersebut. Beberapa petani, terutama yang berusia lebih tua atau yang memiliki tingkat pendidikan rendah, mungkin merasa kesulitan dalam memahami prosedur yang terkait dengan penggunaan Kartu Tani. Hal ini dapat mengakibatkan mereka tidak memanfaatkan pupuk subsidi secara maksimal, sehingga berdampak pada produktivitas pertanian mereka. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai Kartu Tani dari pihak terkait juga berkontribusi pada masalah ini. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan upaya edukasi dan penyuluhan kepada petani agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan Kartu Tani dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian secara keseluruhan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada penggunaan Kartu Tani sebagai instrumen utama dalam penyaluran pupuk subsidi kepada petani. Kartu Tani dirancang untuk memudahkan akses petani terhadap pupuk bersubsidi, namun efektivitasnya dalam mendukung distribusi pupuk dan

meningkatkan hasil pertanian masih memerlukan analisis lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini akan terbatas pada analisis efektivitas penggunaan Kartu Tani dalam hal kelancaran distribusi pupuk subsidi dan dampaknya terhadap hasil pertanian. Penelitian ini tidak akan mencakup program atau kebijakan lain yang berkaitan dengan distribusi pupuk, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terfokus mengenai peran Kartu Tani. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara mengoptimalkan Kartu Tani untuk meningkatkan akses petani terhadap pupuk subsidi dan, pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan hasil pertanian terutama bagi petani kecil di desa Muara Bangun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendayagunaan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani di desa muara bangun?
2. Sejauh mana efektivitas penggunaan kartu tani dalam menjamin ketepatan sasaran, waktu dan jumlah penyaluran pupuk ?
3. Bagaimana dampak pendayagunaan kartu tani terhadap peningkatan hasil produksi pertanian petani penerima pupuk subsidi di desa muara bangun ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendayagunaan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani di desa muara bangun

2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan kartu tani dalam menjamin tepat sasaran, waktu dan jumlah penyaluran pupuk
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pendayagunaan kartu tani terhadap peningkatan hasil produksi pertanian petani penerima pupuk subsidi di desa muara bangun

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian ekonomi pertanian dan kebijakan publik, terutama terkait distribusi sumber daya pertanian yang adil dan efisien. Secara teoritis, penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang dampak ketidakmerataan akses terhadap pupuk bersubsidi pada ketimpangan ekonomi, produktivitas, dan kesejahteraan petani kecil, khususnya di daerah terpencil seperti desa Muara Bangun. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang hubungan antara kebijakan subsidi dan ketergantungan petani kecil terhadap fluktuasi harga pasar serta perubahan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik untuk pengembangan teori distribusi sumber daya pertanian yang berkelanjutan dan inklusif, serta memperkuat kajian tentang keberlanjutan program subsidi dalam mendukung sektor pertanian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan distribusi pupuk bersubsidi yang lebih efektif, transparan, dan berkeadilan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki sistem distribusi, mencegah penyalahgunaan pupuk bersubsidi, serta meningkatkan efektivitas program kartu tani dalam menjangkau petani kecil yang membutuhkan, terutama di daerah terpencil. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan, seperti organisasi petani, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk bersama-sama mengatasi tantangan distribusi pupuk bersubsidi dan mendukung keberlanjutan sektor pertanian. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi ketimpangan akses, penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kecil, serta menciptakan kepercayaan yang lebih baik antara petani dan pemerintah dalam pengelolaan sistem subsidi

G. Sistematis Penelitian

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka dalam garis besar sistematika penulisan ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

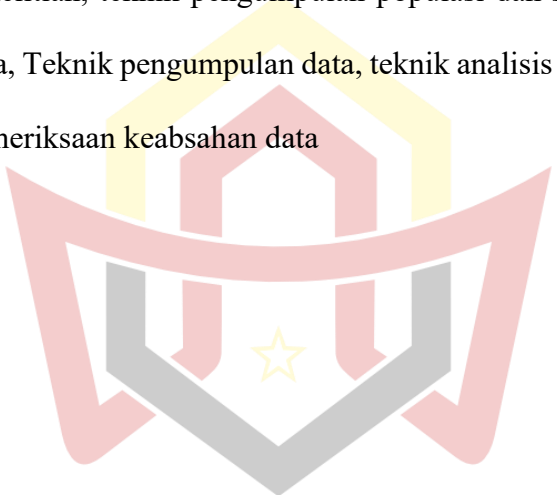
Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori

Bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti dan berkaitan dengan judul.

BAB III: Metode penelitian,

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan populasi dan sampel, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data



UIN IMAM BONJOL
PADANG